

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan aset atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham (Sucuahi dan Cambarihan, 2016). Nilai perusahaan merupakan nilai wajar dari suatu perusahaan yang biasanya menggambarkan evaluasi investor emiten tertentu. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai proporsi investor yang selalu berkaitan dengan harga saham (Languju, 2016). Nilai perusahaan sangat penting bagi para pemegang saham karena mencerminkan kesejahteraan dari perusahaan, sehingga apabila nilai perusahaan tinggi maka akan diikuti oleh para pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2011) terdapat beberapa pendekatan untuk rasio analisis dalam penilaian nilai perusahaan, antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBV), *Market Book Ratio* (MBR), kemudian rasio hasil dividen dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Pendekatan rasio analisis yang akan digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan pada penelitian kali ini adalah pendekatan *Price Book Ratio* (PBV). *Price Book Value Ratio* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan *Price Book Value Ratio* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku. Yang artinya semakin tinggi harga saham, maka perusahaan semakin berhasil

dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan artinya adalah kemakmuran bagi para pemegang saham.

Fenomena yang terlihat pada saat ini mengenai nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia bahwa perusahaan tidak terlepas dari perkembangan pasar modal. Nilai perusahaan biasanya yang akan menggambarkan kondisi dari perusahaan apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya, dan seberapa besar situasi dalam pasar modal yang nantinya akan berpengaruh pada para pelaku pasar modal di Indonesia. Apabila perusahaan mampu menunjukkan bahwa memiliki nilai yang baik maka para investor akan mudah tertarik dan akan menanamkan sahamnya pada perusahaan, yang artinya perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan manajemennya.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur, yaitu pada tahun 2016 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) membagikan dividen pada tanggal 03 Juni 2016 kepada investor sebesar Rp. 624,18 miliar. Besarnya dividen tersebut merupakan nilai 50% dari total laba perusahaan tahun 2015. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan harga saham sebesar Rp. 16.075 dari harga saham pada hari sebelumnya senilai Rp. 15.875. (www.finance.detik, 2016)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada kuartal III tahun 2017 mengalami penurunan pendapatan sebesar 17,5 % secara *year on year* menjadi Rp. 4,1 triliun. penurunan juga terjadi pada laba bersih AISA sebesar 57% *year on year* menjadi Rp. 176 miliar. Hal itu disebabkan karena kinerja tidak sesuai harapan dan AISA semakin tertekan karena memiliki utang yang cukup besar. Meski nantinya AISA

berhasil membayar utang melalui divestasi, tetapi AISA masih harus memperbaiki struktur modalnya dan harus fokus pada bisnis baru. (www.kontan.co.id)

Sepanjang tahun 2018 saham PT Bakrie dan Brothers Tbk (BNBR) menjadi saham dengan imbalan hasil negatif terbesar. Kerugian investasi saham sebesar 79,2% dan kemudian semakin turun menjadi 34,6%. oleh sebab itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham BNBR. Penyebab dari turunnya saham BNBR adalah kinerja dari perusahaan yang sangat buruk. (www.cnbcindonesia.com)

Adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur di atas, maka dapat disimpulkan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain adalah struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Selain adanya fenomena, juga terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu bidang pengambilan keputusan keuangan yang paling rumit karena sifatnya keterkaitan dengan variabel keputusan keuangan lainnya (Priya dkk, 2015). Struktur modal adalah keputusan penting untuk suatu perusahaan karena tidak hanya dari sudut pandang maksimisasi pengembalian, tetapi juga karena keputusan ini memiliki dampak besar pada kemampuan perusahaan untuk berhasil beroperasi lingkungan yang kompetitif.

Struktur modal disebut juga proporsi keuangan perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri atau

ekuitas, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam Penelitian Mahatama dan Dewi (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Ayem dan Nugroho (2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang direkomendasikan oleh direksi untuk didistribusikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan saham mereka di perusahaan. Sehingga kebijakan dividen dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mendistribusikan porsi pendapatan kepada pemegang saham (Oliver C dan Iniviei S, 2016). Hasil penelitian Ayem dan Nugroho (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil positif juga dikatakan oleh Sartini dan Purbawangsa (2014) dalam penelitiannya. Sedangkan hasil penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan asetnya. Menurut Sucuahi & Cambarihan (2016), profitabilitas adalah gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat

pengembalian yang diperoleh dari pemilik atau pemegang saham dari investasi di perusahaan dengan cara membandingkan besarnya laba bersih dengan ekuitas biasa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil positif juga dinyatakan oleh Mindra dan Erawati (2014) dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian Nugroho dan Abdani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dan hasil dari penelitian terdahulu yang berbeda-beda sehingga terdapat *research gap*, maka akan dilakukan penelitian kembali mengenai nilai perusahaan serta akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Obyek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang akan digunakan adalah data sekunder, yaitu dengan mengunduh annual report yang diakses melalui situs www.idx.co.id. dan ICDM (*Indonesia Capital Market Directory*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh jawaban atas perumusan masalah, yaitu berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 mengenai:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para investor saat akan berinvestasi sehingga menjadikan investasi lebih optimal.

2. Bagi perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan terkait dengan struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan, sehingga mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dan menciptakan kemakmuran bagi para investor.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.